

Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Asmaul Fauziah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
afauziah008@gmail.com

Nurul Agustin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
nurulagustinpgsd07@gmail.com

Ria Resti Fauziah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
fauziahriaresti@gmail.com

Rahmat Rudianto

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
rudiantorahmat1987@gmail.com

Ainul Fithriyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
afithriyah680@gmail.com

Muhammad Luthfi Efendi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik
luthfiefendi99@gmail.com

Abstrak: Permasalahan utama dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah adalah rendahnya keterlibatan siswa dan kurang terlatihnya kemampuan berpikir kritis akibat metode pembelajaran konvensional yang masih dominan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas IV MI Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari 77,63% menjadi 90,78%, serta aktivitas siswa dari 75,52% menjadi 88,15%. Rata-rata nilai pretest meningkat dari 62,8% menjadi 75,4% dan posttest dari 71,3% menjadi 82,2%. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat signifikan dari 43,2% pada siklus I menjadi 83,7% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Berpikir Kritis, IPAS, *Problem Based Learning*

Abstract: The main problem in science and social studies (IPAS) learning at elementary schools is the low level of student engagement and the lack of critical thinking skills due to the dominance of conventional teaching methods. This study aims to improve students' learning activities and outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model, carried out in two

(Asmaul Fauziyah, Nurul Agustin, Ria Resti Fauziah, Rahmat Rudianto, Ainul Fithriyah, Muhammad Luthfi Efendi), (Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah)

cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 37 fourth-grade students of MI Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest), and documentation, and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed an improvement in teacher activity from 77.63% to 90.78%, and student activity from 75.52% to 88.15%. The average pretest score increased from 62.8% to 75.4%, while the posttest score rose from 71.3% to 82.2%. The percentage of students achieving mastery also improved significantly from 43.2% in cycle I to 83.7% in cycle II. Thus, the implementation of PBL proved effective in enhancing students' learning activity, engagement, and critical thinking skills in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: *Critical Thinking, IPAS, Learning Activities, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Bp et al., 2022). Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Bachtiar, 2022). Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Furiandini & Efendi, 2025).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa (Bachtiar, 2022; Rokhimah & Agustin, 2025). Pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), misalnya, penekanan diberikan pada keterkaitan antara konsep ilmiah dengan fenomena sehari-hari (Zakarina et al., 2024). Pendekatan ini mendorong siswa membangun pengetahuan melalui proses ilmiah, berpikir aktif, serta mengembangkan nalar kritis (Ihsan et al., 2024).

Pendidikan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), penekanan pentingnya keterkaitan antara konsep ilmiah dengan fenomena kehidupan, sehingga siswa diharapkan mampu membangun pengetahuan melalui proses ilmiah, berpikir aktif, dan mengembangkan nalar kritis (Amalia, 2024).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar, termasuk MI Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik, masih cenderung bersifat konvensional. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta

didik kurang dilatih dan aktivitas belajar menjadi pasif. Siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami secara mendalam dan kurang mampu menghubungkannya dengan fenomena nyata, siswa belum diberi ruang untuk mengeksplorasi masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membuat daya nalar siswa rendah dan hasil belajar belum optimal. Guru juga belum sepenuhnya memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik IPAS.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS (Septiana et al., 2025; Yunus, 2023). PBL menekankan melalui pemecahan masalah nyata sehingga dapat menumbuhkan keaktifan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Rachmawati & Rosy, 2020). PBL menyajikan masalah kontekstual di awal pembelajaran untuk memotivasi siswa agar meneliti, menganalisis, dan mencari solusi secara aktif (Agustin, 2019). Tujuan utama PBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, kerja sama, serta kemandirian belajar (Hasanah & Agustin, 2024). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang memandu proses diskusi, memberikan arahan, dan memastikan siswa tetap berada pada jalur pemecahan masalah (Hasanah & Agustin, 2024). Dengan demikian, PBL tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan abad 21 yang mencakup komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Nada et al., 2025).

Kelebihan PBL antara lain membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual, meningkatkan motivasi belajar, melatih keterampilan sosial dan komunikasi, serta mendukung penguasaan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Febianti & Pamela, 2024; Rokhimah & Agustin, 2025). Dengan demikian, PBL menjadi salah satu pendekatan yang efektif (Putri Rahmadhani, 2022).

Dengan demikian, penerapan PBL selaras dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterhubungan antara teori dan praktik kehidupan nyata. Sejumlah penelitian mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Rachmawati & Rosy, (2020) menemukan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 50% menjadi 90% pada siklus II. Selain itu penelitian dari Maqbullah et al., (2018) membuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari 31% menjadi 92,31% setelah penerapan PBL. Menurut Qibthiyah & Baalwi, (2025) bahwa adanya pengaruh PBL yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Temuan oleh Rambe, (2024) membuktikan PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga hasil belajar IPAS.

(Asmaul Fauziyah, Nurul Agustin, Ria Resti Fauziah, Rahmat Rudianto, Ainul Fithriyah, Muhammad Luthfi Efendi), (Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah)

Dengan demikian, penerapan PBL selaras dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan keterhubungan antara teori dan praktik kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bersifat siklik, artinya dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa siklus sampai hasil yang diharapkan tercapai. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis & McTaggart, tahapan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada setiap siklus secara berulang hingga mencapai ketuntasan. PTK dipilih karena penelitian berfokus pada pemecahan masalah nyata di kelas sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Objek dan Subjek Penelitian di MI Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik, Kelas IV A dengan subjek: 37 siswa (19 perempuan dan 18 laki-laki) .pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa, tes dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, dokumentasi terdiri dari foto, perangkat pembelajaran, data hasil belajar siswa dan catatan lapangan: mencatat situasi kelas, hambatan, dan interaksi selama pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Data ini dianalisis secara deskriptif, artinya peneliti menggambarkan bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan, selain itu data kuantitatif diperoleh dari skor tes berpikir kritis (*pre-test dan post-test*), nilai kerja kelompok, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. rumus yang digunakan sebagai berikut:

Persentase aktivitas Guru dan Siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Berdasarkan Rata-Rata Skor:

Nilai Rata-rata	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik (Tanpa Revisi)
2,60 – 3,50	Baik (Sedikit Revisi)
1,70 – 2,59	Kurang Baik (Banyak Revisi)
0,00 – 1,69	Tidak Baik (Belum Layak)

Rumus ketuntasan Belajar Siswa:

$$\text{Persentase Ketuntasan Kelas(\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar:

Rentang Nilai (%)	Kategori
86 – 100	Sangat Baik (A)
76 – 85	Baik (B)
66 – 75	Cukup (C)
56 – 65	Kurang (D)
≤ 55	Sangat Kurang (E)

Indikator Keberhasilan pada aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika, siswa mencapai nilai minimal KKM (≥ 75) dan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai skor $\geq 80\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Observasi ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai keterlibatan guru dan siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan menilai kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola kelas, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aspek Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Keterangan Peningkatan
Guru			

(Asmaul Fauziyah, Nurul Agustin, Ria Resti Fauziah, Rahmat Rudianto, Ainul Fithriyah, Muhammad Luthfi Efendi), (Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah)

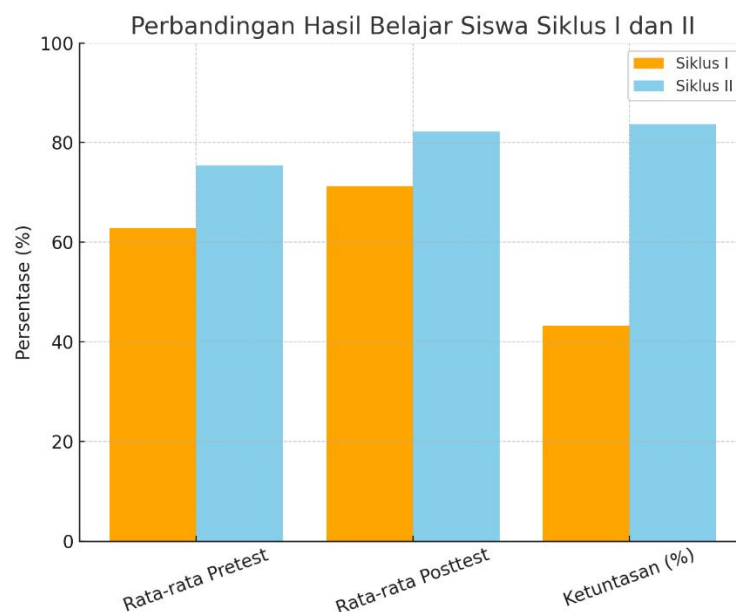
Perencanaan pembelajaran	75%	88%	Guru lebih matang menyiapkan RPP, media, dan instruksi kegiatan.
Pelaksanaan pembelajaran	78%	92%	Guru lebih terampil dalam menggunakan model PBL.
Pengelolaan kelas	76%	90%	Guru lebih mampu mengarahkan siswa dalam diskusi kelompok.
Pemberian motivasi	80%	93%	Guru lebih intensif memberi dorongan agar siswa aktif.
Evaluasi pembelajaran	79%	90%	Guru lebih sistematis menutup pelajaran dan memberikan penilaian.
Rata-rata Aktivitas Guru	77,63%	90,78%	Meningkat 13,15% dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, aktivitas guru sudah tergolong baik dengan rata-rata 77,63%. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti instruksi yang kurang jelas, pengelolaan diskusi kelompok yang belum maksimal, serta evaluasi pembelajaran yang masih sederhana. Setelah dilakukan refleksi, guru melakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan menyiapkan RPP dan media pembelajaran lebih matang, memberikan instruksi yang lebih terarah, serta memperbanyak motivasi kepada siswa agar lebih aktif. Hasilnya, pada siklus II aktivitas guru meningkat signifikan menjadi 90,78% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan model *Problem Based Learning*, terutama dalam mengelola kelas, membimbing diskusi, serta menutup pembelajaran dengan evaluasi yang lebih sistematis.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan Peningkatan
Keaktifan dalam bertanya	72%	86%	Lebih berani mengajukan pertanyaan.
Menyampaikan pendapat	74%	87%	Lebih banyak siswa berpartisipasi aktif.
Kerja sama dalam kelompok	76%	89%	Diskusi lebih merata dan terarah.
Mencatat/mengikuti arahan	78%	90%	Siswa lebih disiplin mengikuti instruksi.
Menyimpulkan materi	77%	89%	Lebih aktif dalam menyampaikan hasil diskusi.
Rata-rata Aktivitas Siswa	75,52%	88,15%	Meningkat 12,63% (Baik → Sangat Baik).

Berdasarkan tabel aktivitas siswa, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa mencapai 75,52% dengan kategori baik. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa kelemahan, terutama dalam hal keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat yang cenderung pasif. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 88,15% dengan kategori sangat baik. Siswa lebih berani bertanya, aktif menyampaikan pendapat, serta lebih kompak dalam kerja sama kelompok. Selain itu, siswa juga lebih disiplin dalam mencatat, mengikuti arahan guru, dan mampu menyimpulkan materi dengan baik. Peningkatan sebesar 12,63% ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berhasil membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada aspek *pretest*, rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,8% pada siklus I menjadi 75,4% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi lebih baik setelah adanya perbaikan strategi pembelajaran. Pada aspek *posttest*, rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 71,3% pada siklus I menjadi 82,2% pada siklus II. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berhasil membantu siswa memahami materi lebih mendalam. Selain itu, pada aspek ketuntasan belajar, terlihat peningkatan yang cukup besar. Pada siklus I, hanya 43,2% siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada siklus II jumlahnya

(Asmaul Fauziyah, Nurul Agustin, Ria Resti Fauziah, Rahmat Rudianto, Ainul Fithriyah, Muhammad Luthfi Efendi), (Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah)

meningkat menjadi 83,7%. Artinya, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 40,5%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II karena persentase ketuntasan sudah melampaui 75%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas guru maupun siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat (Agustin et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauziah & Puspitasari, (2025) yang menemukan hasil belajar siswa lebih tinggi, keterlibatan lebih aktif, dan kemampuan berpikir kritis lebih berkembang setelah penerapan PBL dibandingkan metode konvensional. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian (Astuti et al., 2024) yang melaporkan peningkatan aktivitas siswa Sekolah Dasar dari 74,07% menjadi 90,48% melalui PBL. Penelitian (Rahmadana et al., 2023) juga membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara konsisten dari siklus ke siklus.

Selain peningkatan aktivitas, hasil belajar siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suwarno et al., 2022) yang menunjukkan bahwa membuktikan bahwa penerapan PBL mampu membuat siswa lebih aktif, percaya diri, serta terlibat secara optimal dalam diskusi, kerja kelompok, maupun presentasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi di sekolah dasar yang membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Miftahul Huda Gempol Kurung Menganti Gresik mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dari 77,63% pada siklus I menjadi 90,78% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 75,52% pada siklus I menjadi 88,15% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai pretest siswa meningkat dari 62,8% menjadi 75,4%, sedangkan posttest naik dari 71,3% menjadi 82,2%. Persentase ketuntasan belajar yang semula 43,2% pada siklus I meningkat menjadi 83,7%



pada siklus II. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, keberanian, serta kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS sesuai Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Subtema Keberagaman Makhluk Hidup Di Lingkunganku Kelas IV Sekolah Dasar. *Child Education Journal*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i1.912>
- Agustin, N., Rudianto, R., & Fauziah, R. R. (2024). *Application of Case-Based Wordwall Media to Improve Primary School Students' Critical Thinking Abilities*. 8(2). <https://madrosatuna.umsida.ac.id/index.php/Madrosatuna/article/view/1622>
- Amalia, N. F. (2024). Analisis Pembelajaran IPAS MI Pada Kurikulum Merdeka Dalam Optimalisasi Pemahaman Budaya Lokal Probolinggo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 15(2), 106. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5680>
- Astuti, D., Huda, C., Darminingsih, A., & Dwi Setyawati, R. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Quiziz Pada Kelas V SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Journal on Education*, 7(1), 3441–3447. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6791>
- Bachtiar. (2022). Tantangan dan Strategi Penerapan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online: Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22308>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fauziah, R. R., & Puspitasari, R. (2025). *Pengembangan Media Big Book Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 6(1). <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Febianti, D., & Pamela, I. S. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*.
- Furiandini, F., & Efendi, M. L. (2025). *Relevansi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Haji Hasyim Babat Jerawat Pakal Surabaya*. 1(1). <https://bci-journals.com/index.php/jipendika/issue/view/1>
- Hasanah, M., & Agustin, N. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Iv Di Mi Roudlotul Muta'allimin Menganti-Gresik*. 8(2). <https://journal.umg.ac.id/index.php/jtiee/article/view/8855/4774>
- Ihsan, M. A., Syahfitri, L., Bahri, S., Zahari, C. L., & Awalia, N. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Quizizz. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 96–113. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.467>

- (Asmaul Fauziyah, Nurul Agustin, Ria Resti Fauziah, Rahmat Rudianto, Ainul Fithriyah, Muhammad Luthfi Efendi), (Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Berbasis Fenomenologi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah)
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 13(2).
- Nada, T. U., Wicaksono, V. D., Puspita, A. M. I., & Pandu, H. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Pada Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 13(11). <https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Putri Rahmadhani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 5 Palembang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(2). <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.11469>
- Qibthiyah, M., & Baalwi, M. A. (2025). *Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas Iv Sdn Gedangan*. 10.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmadana, J., Khawani, A., & Roza, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4278>
- Rambe, Y. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(1).
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Rokhimah, N., & Agustin, N. (2025). *Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas III Di MI Roudlotus Shibyan Beton Menganti Gresik*. 1(1). <https://journal.innoscientia.org/index.php/insighted/article/view/219>
- Septiana, N. I., Rudianto, R., & Agustin, N. (2025). *Pengembangan Model Problem Based Learning Pada Penggunaan Game Kahoot Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Miftahul Ulum Menganti Gresik*. 1(1).
- Suwarno, S., Auliah, A., Babay, A., & Yunus, S. R. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Materi Perkembang Biakan Tumbuhan. *Jurnal IPA Terpadu*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v5i2.31134>
- Yunus, M. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdn Kumala*. 3(2).



Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>